

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Danau Singkarak terletak di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat pada ketinggian 361 m di atas permukaan laut (dpl), merupakan danau vulkanis yaitu bekas letusan gunung berapi yang terjadi pada masa Kwarter yaitu ditemukan jenis-jenis batuan di sekitar danau tersebut. Luas danau menurut Departemen PUTL (1980) tercatat sekitar 12.200 Ha (**Syandri et al, 2013**). Menurut **Purnomo et al., (2009)** Danau Singkarak mempunyai luas 11.220 ha, rata-rata kedalaman 136 m dan secara geografis terletak pada posisi 100°26'15"-100°35'5" BT dan 0°31'46"- 0°42'20" LS. Perairan Danau Singkarak tergolong agak subur (mesotrofik) dengan potensi produksi ikannya berkisar 4.463-21.279 ton/tahun. Ikan bilih tergolong ikan endemik yang hanya ditemukan di Danau singkarak (**Kottelat et al, 2001**).

Menurut (**Syandri, 1996**) Ikan bilih melakukan reproduksi atau pemijahan dengan mengikuti aliran air di sungai yang bermuara di danau. Induk jantan dan betina berruaya ke arah sungai dengan kecepatan arus berkisar antara 0,3-0,6 m/detik dan kedalaman antara 10-20 cm. Habitat pemijahan adalah perairan sungai yang jernih, dengan suhu air relative rendah, berkisar 24,0-26,0°C, dasar sungai yang berbatu kerikil dan atau pasir. Ukuran populasi ikan bilih Danau Singkarak saat sekarang berkisar 6 - 7 cm lebih kecil jika dibandingkan dengan ukuran tahun 1996 berkisar 10-14 cm (**Syandri, 1996**), sedangkan ukuran ikan bilih yang berasal dari Danau Toba berkisar 11,5 – 14,5 cm (**Kartamihardja, 2009**). Ikan bilih rentan terhadap kepunahan akibat

kerusakan habitat dan eksploitasi yang intensif. Di danau Singkarak sebagai habitat asli, ikan bilih merupakan hasil tangkapan utama di samping jenis-jenis ikan ekonomis lainnya, seperti ikan asang (*Osteochilus brachynopterus*), sasau (*Hampala ampalng*), dan turik (*Cyclocheilichthys de Zwani*). Pada tahun 2002, sekitar 90% dari hasil tangkapan nelayan di danau Singkarak adalah ikan bilih (**Kartamihardja dan Sarnita, 2008**). Eksploitasi dan penangkapan ikan bilih dilakukan setiap hari dengan produksi sekitar 1,0 ton, hasil tangkapan ikan bilih ini selain dikonsumsi lokal juga diekspor ke Malaysia dan Singapura dalam bentuk olahan (**Syandri, 1996**).

Ikan bilih mempunyai nilai ekonomis penting yang mempunyai pasar lokal dan ekspor ke Malaysia sehingga jenis ikan ini dijadikan ikan primadona dari Danau Singkarak. Harganya pada tahun 2004 di tingkat nelayan dalam keadaan basah atau segar mencapai Rp.18.000,-/kg, dan dalam keadaan kering mencapai Rp.70.000,-/kg. Nilai ekonomis relatif tinggi memberikan dampak terhadap peningkatan eksploitasi sumber daya ikan bilih tanpa memperdulikan kelestarian sumber dayanya (**Purnomo et al 2009**). Menurut **Satria (1991)**. Agar kelestarian populasi ikan Bilih tetap terjamin maka dibutuhkan pengelolaannya. Aspek penting untuk kelestarian populasi ikan Bilih adalah aspek reproduksi yang merupakan aspek dasar biologi ikan. Keberhasilan reproduksi ikan akan menunjukkan kelangsungan populasi ikan tersebut dalam lingkungan ikan tersebut. Sejalan dengan **Syandri et al., (2013)** berkurangnya produksi dari hasil tangkapan dan semakin kecil ukuran ikan bilih yang tertangkap mengindikasikan bahwa populasi ikan bilih di Danau Singkarak mulai terancam punah, ancaman kepunahan ikan bilih antara lain disebabkan oleh penangkapan yang tidak

terkendali dan berlebihan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya-upaya penyelamatan ikan bilih dari ancaman kepunahan. Pelestarian dapat dilakukan dengan pembenihan secara terkontrol pada skala laboratorium, para peneliti telah melaporkan bahwa tipe wadah pemeliharaan yang berbeda berpengaruh terhadap daya tetas benih, kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan, sejalan dengan **Ahlina H.F (2019)** yang menyatakan bahwa perbedaan jenis wadah berpengaruh terhadap pertumbuhan spesifik dan kelangsungan hidup ikan oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh PENGARUH TIPE WADAH BERBEDA Terhadap Daya Tetas dan Pertumbuhan Ikan Bilih “

I.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh perbedaan tipe wadah berbeda terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan hidup benih ikan bilih.

I.3. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah menambah pengetahuan bagi peneliti dan memberikan informasi kepada petani ikan mengenai pengaruh tipe wadah berbeda terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan bilih.